

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kegagalan suatu perusahaan dalam mengelola keuangan disebabkan oleh manajemen yang kurang kompeten dalam pengelolaan asset-aset perusahaan oleh karena itu perusahaan dapat mengalami kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dapat disebabkan dari berbagai hal seperti perusahaan tidak dapat menutupi hutangnya atau tidak dapat membayarkan kewajibannya, penjualan atau produksi telah mengalami penurunan, pendapatan lebih kecil dari biaya sehingga pengembalian marjinalnya negatif (Arifin, 2018 : 184-185).

Financial Distress dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya adalah terjadinya kesulitan arus kas dalam perusahaan, hutang yang dimiliki oleh perusahaan terlalu besar, dan kerugian yang dialami oleh perusahaan itu sendiri, oleh karena itu perusahaan mengharuskan mengelola finansialnya atau keuangannya dengan benar apabila tidak ingin mengalami kebangkrutan. Meskipun suatu perusahaan dapat mengatasi masalah-masalah tersebut, tetapi belum tentu perusahaan terbebas dari ancaman *Financial Distress*, karena masih terdapat faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah yang berubah, atau suku bunga pinjaman yang meningkat. Faktor-faktor eksternal tersebut dapat menimbulkan beban pada perusahaan dan dapat menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau dapat mengalami kebangkrutan.

Menurut Sucipto & Muazaroh (2017) *Financial Distress* merupakan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat atau krisis. *Financial Distress* terjadi sebelum kebangkrutan dan saat perusahaan mengalami kerugian selama beberapa tahun. Model prediksi kebangkrutan yang bermunculan merupakan antisipasi dan sistem peringatan dini (*early warning system*) terhadap *Financial Distress* karena model tersebut dapat digunakan sebagai sarana untuk mengidentifikasi bahkan memperbaiki kondisi sebelum sampai pada kondisi krisis atau kebangkrutan. Laporan keuangan dapat dijadikan dasar untuk mengukur kondisi *Financial Distress* suatu perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada.

Ketika perusahaan mengalami kerugian yang tidak dapat diatasi, maka perusahaan tersebut akan berada pada kondisi *Financial Distress*, yaitu kondisi dimana perusahaan tidak memiliki kekuatan untuk memenuhi kewajibannya ke semua pihak, baik ke pihak ketiga maupun ke pihak bank. Gejala awal penyebab *Financial Distress* yaitu mengalami kekurangan modal, dan juga mengalami penurunan keuntungan atau laba selama dua tahun berturut-turut.

Menurut Irfani (2020 : 247-248) awal dari kebangkrutan perusahaan ditandai oleh beberapa faktor seperti kerugian hasil operasional yang terus-menerus, kemacetan pembayaran kredit oleh pelanggan, buruknya pengelolaan modal kerja, dan sejumlah alasan lain yang menyebabkan perusahaan tidak dapat dipertahankan karena kesulitan keuangan. Perusahaan yang berada dalam kondisi menanggung beban pembiayaan yang lebih berat sehingga sumber daya manusia di perusahaan akan berada dalam tekanan yang lebih keras. Untuk mencegah

terjadinya kondisi kesulitan keuangan, setiap perusahaan perlu mendekteksi kinerja keuangannya berdasarkan standar tertentu sebagai indikator akan adanya potensi kesulitan keuangan (*Financial Distress*).

Pada sektor *Consumer Cyclicals* ini terdapat dua papan pencatatan yang terverifikasi pada Bursa Efek Indonesia yaitu, papan pencatatan utama dan papan pencatatan pengembangan. Perbedaan dari papan pencatatan utama dan pengembangan adalah papan pencatatan utama ditunjukkan untuk calon emiten atau emiten yang telah memenuhi prasyarat sesuai dengan peraturan bursa, mempunyai ukuran besar dan mempunyai track record, sedangkan papan pencatatan pengembangan ditunjukkan untuk perusahaan-perusahaan yang belum dapat memenuhi prasyarat termasuk perusahaan yang prospektif namun belum menghasilkan keuntungan atau laba dan perusahaan yang sedang dalam penyehatan.

Pada sektor *Consumer Cyclicals* terdapat berbagai macam perusahaan seperti perusahaan tekstil, otomotif, ritel, property, perhotelan, dan sebagainya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis apakah rasio keuangan dapat digunakan untuk memprediksi perusahaan tersebut mengalami *Financial Distress* atau tidak. Pada penelitian ini fokus menggunakan rasio keuangan profitabilitas (ROA), *rasio leverage* (DAR) dan *total asset turn over* (TATO).

Return On Assets (ROA) mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola semua investasinya. Semakin besar *return on asset*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan dan posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asetnya, dan sebaliknya. ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan

labanya, oleh karena itu ROA yang tinggi menandakan kondisi perusahaan dalam keadaan sehat atau tidak mengalami *Financial Distress*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sucipto & Muazaroh (2017) ; Hapsari (2012) ; Assaji & Machmuddah (2017) ; Carolina, Marpaung, & Pratama (2017) ; Sumani (2019) menunjukkan bahwa variabel ROA berpengaruh negatif secara signifikan mempengaruhi kondisi *Financial Distress*.

Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan apabila memiliki nilai yang tinggi mengindikasikan bahwa sebagian besar aset yang dimiliki oleh perusahaan didanai oleh utang, oleh karena itu hal ini akan menjadi pemicu untuk terjadinya *financial distress* perusahaan. Akan tetapi apabila nilai DAR yang tinggi belum tentu dapat menandakan terjadinya *financial distress*, begitupun dengan nilai DAR yang negatif. Dari penelitian yang dilakukan oleh Sumani (2019) menunjukkan bahwa DAR berpengaruh positif secara signifikan mempengaruhi *financial distress*.

Total Asset Turnover (TATO) rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya atau asetnya. Semakin besar nilai TATO menunjukkan bahwa efektivitas perusahaan tinggi dalam menghasilkan penjualan yang akan menghasilkan keuntungan optimal. Oleh karena itu, dibutuhkan perputaran aset yang cepat sehingga perusahaan dapat terhindar dari *financial distress* (Nurfajrina, Siregar, & Saptono, 2016). Dari penelitian yang dilakukan oleh Nurfajrina, Siregar, & Saptono (2016) menunjukkan bahwa variabel TATO berpengaruh positif secara signifikan terhadap nilai DSCR, nilai DSCR yang besar merupakan indikator perusahaan yang terbebas dari *financial distress*.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Alifiah & Tahir (2018) menunjukkan variabel TATO berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*.

Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu dan pentingnya rasio keuangan bagi kelangsungan hidup sebuah perusahaan, maka penulis tertarik untuk meneliti pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress* terhadap sektor *Consumer Cyclical*s yang tercatat di Papan Pencatatan Utama Bursa Efek Indonesia.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan pada sub bab sebelumnya maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ROA dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* pada sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah DAR dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* pada sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah TATO dapat digunakan untuk memprediksi kondisi *Financial Distress* pada sektor *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah pada penelitian ini maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis kemampuan ROA dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Menganalisis kemampuan DAR dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
3. Menganalisis Kemampuan TATO dalam memprediksi kondisi *Financial Distress* pada sektor *Consumer Cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

1.4. Manfaat Penelitian

Diharapkan dari penelitian ini akan memberikan berbagai manfaat baik secara empiris, teoritis, maupun kebijakan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

- a) Merupakan sarana belajar untuk menganalisis kondisi nyata, sehingga akan lebih meningkatkan pemahaman dari teori-teori diperkuliahan yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*
- b) Dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan dibidang keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Financial Distress*

2. Bagi Perusahaan

- a. Mempunyai gambaran yang jelas mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress*
- b. Memberikan masukan mengenai kebijakan yang akan diambil perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam membuat perencanaan keuangan dimasa yang akan datang.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Menambah perbendaharaan dari hasil penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang terkait dengan faktor pengaruh rasio keuangan terhadap *Financial Distress*

1.5. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disajikan dalam lima bab, dimana kelima bab tersebut saling berkaitan satu dengan yang lainnya, bab tersebut terdiri dari:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi pembahasan secara garis besar mengenai latar belakang yang melandasi pemikiran atas penelitian, apa saja masalah yang dapat dirumuskan, tujuan dari penelitian, manfaat yang ingin dicapai dan sistematika yang digunakan dalam penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini diuraikan mengenai penelitian terdahulu yang sejenis yang pernah dilakukan secara teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang sedang diteliti, kerangka pemikiran serta hipotesis dari penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISA DATA

Bab ini mengemukakan tentang gambaran subyek penelitian serta analisa data yang terdiri dari analisis deskriptif, pengujian hipotesis, dan pembahasan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini mengemukakan tentang kesimpulan, keterbatasan serta saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.